

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu termasuk wujud layanan kesehatan yang berlandaskan peran serta masyarakat, di mana warga terlibat secara aktif, baik sebagai pelaksana kegiatan maupun sebagai pihak yang menerima layanan kesehatan. Keberadaan Posyandu ditujukan untuk mendukung pembangunan kesehatan sekaligus mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan (Aryono, 2023). Dalam pelaksanaannya, Posyandu berperan dalam memberikan informasi kesehatan dan mendukung berbagai tindakan pencegahan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan status gizi serta penanganan masalah kesehatan pada ibu, bayi, dan balita (Sabrina Anindya Anisafitri et al., 2023). Melalui kegiatan Posyandu, masyarakat dapat memperoleh edukasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian vitamin, serta pelayanan imunisasi (Rehing et al., 2021). Pemantauan pertumbuhan balita secara rutin diperlukan sebagai langkah awal untuk mengenali kemungkinan terjadinya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) sejak dini. Maka dari itu, kegiatan menimbang berat badan balita rutin tiap bulan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam upaya pengawasan pertumbuhan anak (Febry et al., 2022). Partisipasi ibu yang giat membina balita ke Posyandu ikut menentukan terlaksananya pemantauan kesehatan dan kondisi gizi anak, salah satunya melalui kegiatan penimbangan berat badan., karena ibu bertanggung jawab supaya mengawasi kesehatan serta status gizi anak melalui kegiatan menimbang berat badan balita yang

dilakukan rutin, sekaligus mengusung Kartu Menuju Sehat (KMS) di tiap kunjungan (Rehing et al., 2021). Adapun kunjungan yang ideal adalah setiap bulan, yang berarti 12 kali selama satu tahun. Ibu dapat dikatakan tidak patuh apabila kunjungan yang dilakukan kurang dari 8 kali dalam satu tahun. (Atik & Susanti, 2020).

Menurut *World Health Organization*, (2022), angka kematian anak balita di dunia mencapai sekitar 14,9 juta jiwa setiap tahun, akibat malnutrisi, infeksi, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kunjungan ke fasilitas kesehatan secara rutin dapat membantu menurunkan risiko kematian pada anak. Namun, kepatuhan masyarakat di negara berkembang masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta rendahnya kesadaran orang tua. Data WHO (2019) juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dan pemantauan kesehatan menghambat pencapaian SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), dengan cakupan imunisasi dasar di Asia Tenggara baru mencapai 86%, masih di bawah target 95%. Posyandu turut mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu serta anak melalui kegiatan pembinaan status gizi, pembagian imunisasi, serta penyampaian edukasi kesehatan sebagai bagian dari upaya mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), cakupan kehadiran balita ke Posyandu secara nasional baru mencapai 73,4% dari target minimal 80%, menunjukkan masih rendahnya kunjungan rutin.

Ibu yang tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu berisiko kehilangan berbagai manfaat, seperti penyuluhan kesehatan terkait pertumbuhan normal balita, pemberian vitamin A, serta program makanan tambahan (PMT) yang mendukung kesehatan anak (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021). Rendahnya partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dapat menyebabkan pemahaman mengenai status gizi anak menjadi kurang, dukungan dari tenaga kesehatan yang diterima juga terbatas, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui KMS menjadi kurang optimal (Nurhayani et al., 2023).

Beberapa faktor memengaruhi tingkat kunjungan ibu ke posyandu, di antaranya faktor internal seperti pengetahuan, sikap, persepsi, keyakinan, usia, dan niat (Supri & Zulfira, 2024). Pengetahuan diperoleh melalui proses ketika seseorang mengenali dan memahami suatu objek berdasarkan hasil penginderaan dengan menggunakan pancaindra, khususnya melalui penglihatan dan pendengaran (Rehing et al., 2021). Selain itu pengetahuan juga termasuk faktor yang berkontribusi dalam membentuk sikap individu terhadap suatu hal (Nurhayani et al., 2023). Pengetahuan dapat menjadi dasar bagi seseorang dalam menentukan perilaku yang akan dilakukan. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki sikap dan melakukan tindakan yang positif terhadap suatu hal yang berkaitan dengan kesehatan (Conterius & Avelina, 2022). Serta faktor eksternal seperti pengalaman, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan. Pengetahuan dan motivasi diketahui sebagai faktor dominan yang memengaruhi minat ibu

untuk berkunjung ke posyandu (Widyaningsih et al., 2020). Selain itu, faktor sosial dan lingkungan juga berperan karena dapat membentuk perilaku kepatuhan. Tingginya partisipasi ibu balita menjadi kunci keberhasilan Posyandu dalam meningkatkan status gizi anak (Astutik, 2024). Keberhasilan suatu Posyandu tidak hanya bergantung pada penyelenggaraannya, tetapi juga pada tingkat keterlibatan masyarakat, termasuk peran kader, pengguna layanan, tokoh masyarakat, serta dukungan aktif dari petugas Puskesmas, petugas KB, dan berbagai sektor lainnya (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021).

Melalui data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (Dinkes Jateng) tahun 2023, jumlah Posyandu aktif di provinsi ini mencapai sekitar 38.000 unit, tersebar di seluruh kabupaten dan kota untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan 2,5 juta balita, tingkat kunjungan Posyandu hanya 65,8% berdasarkan Kemenkes RI 2021 (lebih rendah di daerah pedesaan 58%), dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan balita relatif rendah (hanya 45% memiliki pemahaman baik tentang imunisasi dan gizi menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI 2020), diperburuk oleh pendidikan rendah (40% lulus SMA) dan akses informasi terbatas, menyebabkan tingkat stunting 27,5% (di atas rata-rata nasional 24,4%), di mana banyak ibu balita belum memahami manfaat Posyandu secara mendalam, dengan alasan anak sudah sehat, sibuk bekerja, atau tidak mengetahui jadwal, sehingga pemantauan pertumbuhan balita tidak optimal dan berisiko gangguan gizi serta tumbuh kembang anak yang tidak terdeteksi dini. Fenomena yang di dapat, banyak ibu balita yang belum memahami secara mendalam manfaat dari

kegiatan Posyandu. Sebagian ibu beralasan bahwa anaknya sudah sehat, sibuk bekerja, atau tidak mengetahui jadwal kegiatan Posyandu. Kondisi ini menyebabkan pemantauan pertumbuhan balita menjadi tidak optimal, sehingga berisiko terjadi gangguan gizi dan tumbuh kembang anak yang tidak terdeteksi sejak dini.

Berdasarkan daftar data badan pusat statistik Kabupaten Grobogan memiliki 1.615 Posyandu, dengan 1.225 Posyandu atau sekitar 67,4% di antaranya termasuk dalam kategori aktif. Sementara itu, pada tahun 2025, wilayah kerja Puskesmas Toroh 1 memiliki 86 Posyandu dengan jumlah balita yang telah ditimbang sebanyak 3.925 balita. Salah satu desa yang ada di wilayah Puskesmas Toroh 1 yaitu Desa Krangganharjo mempunyai 4 Dusun yaitu Jumlah balita yang ditimbang Dusun Kranggan 60 balita, Dusun Nonang 58 balita, Dusun Glonggong 61 balita, dan Dusun Sukorjo jumlah terbanyak karena mempunyai 2 RW yaitu dengan 101 balita, sehingga total keseluruhan mencapai 280 balita yang ditimbang. Berdasarkan data Puskesmas Toroh 1 tahun 2025, cakupan kunjungan balita ke posyandu di Desa Krangganharjo mencapai 80%. Capaian tersebut relatif sama dengan beberapa desa lain di wilayah kerja Puskesmas Toroh 1 yang juga berada pada kisaran 80%. Meskipun angka tersebut telah memenuhi batas minimal kepatuhan kunjungan posyandu yaitu 80%, namun masih terdapat sekitar 20% balita yang belum melakukan kunjungan secara rutin ke posyandu, sehingga kepatuhan kunjungan posyandu belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan

posyandu. Pengetahuan ibu mengenai manfaat serta pentingnya kegiatan Posyandu termasuk dalam faktor yang akan memengaruhi tingkat kepatuhan ibu melalui mengunjungi Posyandu.

Menurut penelitian Liani et al., (2023) yakni ibu melalui tingkat pemahaman tinggi terkait kesehatan anak cenderung 2,5 kali lebih mungkin untuk secara rutin mengunjungi posyandu, dengan faktor pendidikan dan akses informasi sebagai mediator utama. Penelitian ini didasarkan pada survei di beberapa kabupaten di Jawa Tengah, menekankan pentingnya intervensi edukasi untuk meningkatkan kepatuhan.

Hasil studi pendahuluan yang dijalankan pada wawancara terhadap 8 ibu balita menunjukkan bahwa sebagian ibu tidak membawa anaknya ke Posyandu karena menganggap kondisi kesehatan balitanya baik sehingga kunjungan dianggap tidak diperlukan. Selain alasan tersebut, terdapat pula ibu yang menyatakan kurang berminat untuk datang ke Posyandu. Keengganan ibu untuk membawa balita ke Posyandu juga berkaitan dengan pemahaman yang masih kurang mengenai manfaat Posyandu serta keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja. Pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai Posyandu masih belum sepenuhnya memadai. Keadaan tersebut dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman ibu mengenai manfaat Posyandu, tingkat motivasi, kesibukan pekerjaan, serta dukungan keluarga. Beragam faktor itu berpotensi memberikan pengaruh terhadap kepatuhan seorang ibu supaya membina anak balitanya hadir ke Posyandu. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dijalankan melalui judul “Hubungan tingkat

pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo”.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dipaparkan, rumusan masalah pada kajian ini yakni: Apakah ada keterkaitan yang signifikan pada tingkat pemahaman ibu balita bersama kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami keterkaitan antara tingkat pemahaman ibu balita bersama kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan tingkat pemahaman ibu balita di Desa Krangganharjo
- b. Menentukan tingkat kepatuhan ibu balita dalam kunjungan posyandu di Desa Krangganharjo
- c. Mengkaji keterkaitan antara tingkat pemahaman ibu balita bersama kepatuhan kunjungan ke Posyandu di Desa Krangganharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dimaksudkan dapat memperkaya wawasan di bidang kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kaitan antara tingkat pengetahuan ibu dan tingkat kepatuhannya dalam mengunjungi Posyandu. Berikutnya, kajian ini juga diharapkan akan menunjang meningkatnya

kesadaran ibu mengenai pentingnya memanfaatkan Posyandu untuk memantau pertumbuhan serta perkembangan balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kajian ini akan jadi peluang bagi pengkaji untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak mengenai tingkat pemahaman ibu yang memiliki balita terhadap kegiatan posyandu, serta mendorong upaya peningkatan kesadaran ibu agar lebih rutin membawa balitanya ke posyandu.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Kajian ini dimaksudkan akan dijalankan jadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan promosi kesehatan warga, terutama kaitannya kesehatan ibu serta anak.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu mendorong semangat masyarakat, khususnya para ibu yang punya anak balita, supaya makin aktif membawa anaknya menjalani aktivitas Posyandu di wilayah masing-masing.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dimaksudkan kajian ini akan dijalankan menjadi acuan atau referensi bagi kajian berikutnya yang membahas pelaksanaan kegiatan Posyandu.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , isinya terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan serta kajian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , terkait landasan dan desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian , isinya terkait konsep metodologi mulai dari jenis, design, rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian serta analisa data
BAB IV	Hasil penelitian isinya terkait hasil kajian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan isinya terkait pembahasan hasil kajian serta keterbatasan peneliti
BAB VI	Penutup isinya terkait kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2 Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Desain	Populasi	Hasil	Perbedaan
1.	(Mustakim& Dwi et al., 2025)	Kualitas pelayanan kesehatan	Kepatuhan kunjungan ibu balita di posyandu	Penelitian menggunakan desain analitik kuantitatif deskripsi korelasional dengan rancangan cross sectional.	34 ibu balita	Hasil penelitian menunjukkan Dimensi kualitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu Balita Makarti 4.	Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yakni “Hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo” desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>case control</i> , yang diambil menggunakan purposive sampling dengan kuesioner
2.	(Isnoviana et al., 2020)	Status pekerjaan	Keaktifan kunjungan ibu ke posyandu	Rancangan penelitian adalah penelitian analitik observasional menggunakan	91 ibu balita	Hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,000 serta r = 0,465 sehingga ada keterkaitan pada pekerjaan bersama keaktifan kunjungan ibu dari balita melalui	

				pendekatan cross sectional.			aktivitas posyandu di Posyandu X Surabaya.
3.	(Nurhayani et al., 2023)	Motivasi, dan peran kader	kunjungan balita ke posyandu	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional.	80	ibu balita	Hasil analisis bivariat menunjukkan motivasi p-value 0,007 dan peran kader p-value 0,000. terdapat hubungan motivasi serta peran kader pada kunjungan balita ke posyandu.
4.	(K. Putri, 2023)	Dukungan keluarga	Kunjungan posyandu	Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional.	134	ibu balita	Hasil penelitian menunjukkan Analisis hipotesis memakai chi square p-value=0,000. terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di Desa Sukamanis Wilyah

5 (Irasantaliana & Carolina, 2024)	Sikap Ibu	Kepatuhan kunjungan ke posyandu	kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross- sectional	70 ibu balita	Kajian ini dengan hasil nilai p-value 0,018 ($< 0,05$), tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan pada sikap ibu dan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Balita di Kapuas Tengah.
------------------------------------	-----------	---------------------------------	---	---------------	---
